



MODUL AJAR

BAB 6

PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL DILINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT

DISUSUN OLEH

KELOMPOK 6

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2021

Nama Anggota Kelompok 6 :

1. Christiani Maya Mutiara S (2053053015)
2. Fendera Gali Akbar (2053053045)
3. Laras Putra (2053053007)
4. Miranda Citra Haryani (2053053023)
5. Regita Tri Astuti (2053053016)
6. Resti Septika (2013053061)
7. Rosa Ramayanti (2053053030)
8. Vera Puji Astuti (2053053032)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia – Nya, kami sebagai tim penyusun dapat menyelesaikan modul ajar yang ber- judul “Pendidikan Nilai Dan Moral Di Lingkungan Keluarga, Di Lingkungan Sekolah Dan Di Lingkungan Masyarakat” ini dengan baik dan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam pembuatan modul ajar ini, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dayu Rika, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Drs. Rapani, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah pembelajaran Pendidikan Nilai Moral.
2. Rekan – rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan untuk penyelesaian modul ajar ini.

Tim penyusun menyadari dalam penyusunan modul ajar ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, tim penyusun berharap agar para pembaca dapat memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan modul ajar ini.

Tulang Bawang Barat, 17 November 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN	1
PEMBAHASAN	2
RANGKUMAN	11
LATIHAN	12
TES FORMATIF	13
ISU	17
RUBRIK PENILAIAN	19
DAFTAR PUSTAKA	21

**PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL DI LINGKUNGAN KELUARGA,
DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT**

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara excellent. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dalam kenyataannya manusia Indonesia (khususnya anak-anak remaja) di saat ini, kurang memperhatikan moral yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu, dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesamanya, hidup bagaikan roda berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi meninggalkan norma-norma universal, menggunakan konsep Machiavelli (menghalalkan segala cara), mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki moral yang baik, tidak menghargai, mengasihi dan mencitai sesamanya (Haedar Nashir, 2007: 1).



PEMBAHASAN

A. PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL DI LINGKUNGAN KELUARGA

Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan di lingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Di samping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Karena itu orang tua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, pertama karena keluarga merupakan lingkungan awal sebelum anak itu mengenal luar dan utama karena keluarga menjadi lingkungan sosial dan emosional dimana hal itu sangat memberikan kualitas pengalaman sehingga menjadi faktor determinan untuk pembentukan kepribadian seorang anak.

Pola asuh menentukan keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Beberapa macam contoh pola asuh:

1. Pola asuh otoriter,
yaitu mempunyai ciri, kekuasaan orang tua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, control terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua menghukum anak jika tidak patuh.
2. Pola asuh demokratis
Yaitu kerjasama antara orang tua- anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan penngarahan dari orang tua, control orang tua tidak kaku.
3. Pola asuh permisif
Yaitu mempunyai ciri, dominasi oleh anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang. Melalui pola asuh yang dilakukan orang tua anak akan belajar banyak hal, termasuk karakter. Artinya jenis pola asuh yang ditetapkan orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

Menurut M.I Silaeman (1978: 84), fungsi keluarga itu ada delapan jenis, yaitu: (1) fungsi edukasi, (2) fungsi sosialisasi, (3) fungsi proteksi, (4) fungsi afeksi, (5) fungsi religius, (6) fungsi ekonomi, (7) fungsi rekreasi, (8) fungsi biologis. Berdasarkan kepada beberapa fungsi keluarga di atas terlihat bahwa salah satu fungsi keluarga ialah fungsi pendidikan. Hal ini berarti bahwa orangtua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya termasuk pendidikan nilai moral.

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak untuk membentuk karakter yang baik antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ktenangan jiwa anak-anak
3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak

4. Mewujudkan kepercayaan
5. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak)

Contoh penanaman nilai moral yang bisa diterapkan dilingkungan keluarga antara lain :

1. Bangun pagi dan membantu pekerjaan orang tua di rumah
2. Saling menghargai dan menyayangi antar satu anggota keluarga dan keluarga lain
3. Bersikap sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua



B. PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL DILINGKUNGAN SEKOLAH

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan olehnya. Moral adalah sesuatu yang abstrak, tidak berwujud tetapi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan moral adalah usaha nyata dalam membentuk moralitas anak didik menjadi generasi bangsa yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral.

Dalam lingkungan sekolah, Pendidikan moral telah ada dalam setiap jenjang pendidikan. Di sekolah dasar perkembangan pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur yang ada dalam tatanan moral bangsa Indonesia yang terpapar jelas dalam pancasila sebagai dasar Negara. Pendidikan moral bertujuan sangat mulia yaitu untuk membentuk anak

negeri sebagai individu yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan/tenggang rasa demi persatuan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk kerakyatan serta keadilan hakiki.

Namun dalam era globalisasi seperti sekarang masih banyak siswa yang tidak memiliki moral dan berikut Faktor Pendorong Krisisnya Nilai Pendidikan Moral dalam Dunia Pendidikan :

1. Kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah

Pendidikan moral tersebut dalam prakteknya berjalan kurang efektif dan belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Dalam lingkup keluarga, pendidikan moral pertama kali ditanamkan dan lebih cenderung kepada penanaman nilai-nilai kejujuran, dalam segala aspek kehidupan keluarga serta sarana pembentuk kepribadian yang pertama kalinya. Pendidikan moral dalam masyarakat juga harus memberikan andil terhadap perkembangan seorang individu. Perkembangan moral di sekolah menjadi wahana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan moral peserta didik.

2. Pengaruh globalisasi

Adanya globalisasi atau pasar bebas dimana seluruh pelosok dunia dapat bebas berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu, banyak membawa pengaruh-pengaruh yang kurang baik terhadap moral-moral anak bangsa, sehingga hal ini pun mengakibatkan semakin krisisnya moral bangsa, apalagi dalam dunia pendidikan yang notabnya adalah para remaja yang masih sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan sebagai pengkrisisan moral.

3. Kurangnya peran agama

Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama, karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan dari luar, dan keyakinan tersebut ditanamkan sejak kecil.

Sedangkan Faktor Penting Pendukung Pelaksana Pendidikan Moral dalam Dunia Pendidikan yakni :

1. Peserta didik

Peserta didik sejatinya harus memiliki tingkat kesadaran dan mampu mengembangkan nilai untuk moral dalam dirinya dengan bantuan lingkungan sekitarnya.

2. Guru atau fasilitator

Guru seogjanya adalah fasilitator yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memahami dan menghayati nilai moral tersebut.

3. Agama

Pendidikan nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama yang telah ditanamkan pada diri individu sejak kecil.

Sulhan (2010: 15-16) mengemukakan tentang beberapa langkah yang dapat dikembangkan oleh madrasah/sekolah dalam melakukan proses pembentukan karakter pada siswa. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memasukan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:

- a. Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (knowing the good)
- b. Menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (desiring the good)
- c. Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (loving the good)
- d. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah

2. Pemantauan secara kontinu. Pemantauan secara kontinu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus selalu dipantau diantaranya adalah:

- a. Kedisiplinan masuk pesantren /sekolah
- b. Kebiasaan saat makan di kantin

c. Kebiasaan dalam berbicara

d. Kebiasaan ketika di masjid, dll

Agar dalam pendidikan moral dapat berjalan dengan proses pelaksanaan efektif, maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada seseorang pendidik, seharusnya cara penyampaian pun harus bermoral pula. Dimana seorang pendidik mulai dari SD sampai PT harus memiliki moralitas yang terdapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Seorang pendidik harus memiliki akhlak mulia, jujur, bertaqwa, tidak curang, tidak memaksakan kehendak, santun, disiplin, tidak plin-plan, berlaku adil di dalam kelas, keluarga dan masyarakat. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Serta harus didukung oleh kemauan, kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, rumah tangga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang turut bertanggung jawab terutama mengenai aspek efektifnya melalui mata pelajaran yang diajarkan dan contoh teladan dalam tingkah laku serta perbuatan-perbuatan.

Contoh penerapan moral dalam lingkungan sekolah yakni :

1. Mencium tangan guru Ketika masuk kelas
2. Berbicara dengan sopan kepada guru
3. Saling menghargai antar teman disekolah



C. PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL DILINGKUNGAN MASYARAKAT

Indonesia adalah suatu negara yang sangat beragam, mulai dari agama, suku bangsa dengan budaya yang bermacam-macam. Indonesia memiliki Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan untuk membangun bangsa Indonesia ini kita sebagai penerus bangsa harus mempertahankan kesucian negara dari tindakan yang tidak baik agar tidak mencoreng nama baik bangsa Indonesia.

Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketenteraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Moral masyarakat dapat mencerminkan kepribadian suatu negara. Begitu pula dengan Indonesia, rusaknya moral di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia berada di titik paling rendah dalam berkepribadian. Jika hal ini tetap dibiarkan maka bukan tidak mungkin lagi jika negara Indonesia ini akan hancur. Nilai moral yang baik merupakan suatu hal yang diinginkan dan dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Green, sikap merupakan kesediaan bereaksi individu terhadap suatu hal, sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Dalam hal ini apabila terjadi penurunan moralitas pada masyarakat Indonesia bisa jadi disebabkan oleh semakin menurunnya jiwa spiritual dan akhlak yang seharusnya menjadi pedoman bagi seseorang sebelum melakukan suatu tindakan.

Krisis spiritual dan akhlak ini adalah salah dua dari imbas di era globalisasi yang telah merubah konsep dan tatanan kehidupan masyarakat saat ini. Hal yang berubah seperti gaya bicara, cara berpakaian, cara berkomunikasi hingga cara makan pun juga dipengaruhi oleh globalisasi. Arus globalisasi yang masuk di Indonesia lebih banyak membawa pengaruh negatif. Dan hal ini sangat berpengaruh besar

terhadap kelangsungan Negara Indonesia. Selain itu krisis spiritual dan akhlak juga disebabkan oleh pendidikan nasional di Indonesia yang lebih memilih mengedepankan nilai-nilai akademik sehingga membuat para generasi penerus bangsa semakin melupakan apa itu nilai moral

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “ tidak dikenal “ “ tidak memiliki ikatan famili “ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat:

1. Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah.
2. Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum.
3. Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Jenis jenis peran serta masyarakat dalam pendidikan Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Yang biasa diklasifikasikan dalam, dimulai dari tingkat terendah ke tingkat lebih tinggi, yaitu;

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia.
Jenis ini adalah jenis tingkatan yang paling umum, pada tingkatan ini masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak.
2. Peran serta secara pasif
Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan lembaga pendidikan lain, kemudian menerima keputusan lembaga tersebut dan mematuhi.

3. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga.

Pada jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan dengan menyumbangkan dana, barang atau tenaga.

4. Peran serta dalam pelayanan.

Masyarakat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya membantu sekolah dalam bidang studi tertentu.

5. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan misalnya, sekolah meminta masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, dan lain-lain.

6. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis. Dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan pendidikan.

Ada banyak contoh kasus yang mencerminkan moral yang buruk yaitu :

1. Kasus I

Maraknya kasus korupsi yang mereka lakukan merupakan cerminan bahwa moral Indonesia sudah jatuh dibawah titik terendah. Korupsi tentunya mempengaruhi semua masyarakat, karena dana yang mereka ambil untuk kepentingan mereka sendiri adalah dana untuk kepentingan masyarakat dan negara. Kasus anggota DPRD di Malang yang 41 dari 45 anggotanya menjadi tersangka korupsi. Menjadikan krisis moral dan etika yang dialami oleh bangsa Indonesia ini masih sangat sulit untuk dikendalikan. Selain itu, sistem politik di Indonesia ini membuat seseorang berburu kekuasaan dengan cara menghalalkan segala cara.



RANGKUMAN

Pendidikan Nilai Dan Moral Di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan di lingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Di samping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Keluarga memegang peran penting dalam pembentukan nilai dan moral anak, pola asuh juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Penanaman nilai yang bisa diterapkan dilingkungan keluarga yakni : Bangun pagi dan membantu pekerjaan orang tua dirumah, Saling menghargai dan menyayangi antar satu anggota keluarga dan keluarga lain dan Bersikap sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Pendidikan Nilai Dan Moral Di Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, Pendidikan moral telah ada dalam setiap jenjang pendidikan. Di sekolah dasar perkembangan pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur yang ada dalam tatanan moral bangsa Indonesia yang terpapar jelas dalam pancasila sebagai dasar Negara. Pendidikan moral bertujuan sangat mulia yaitu untuk membentuk anak negeri sebagai individu yang beragama, memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai moral yang dapat diterapkan dilingkungan sekolah yaitu : Mencium tangan guru Ketika masuk kelas, Berbicara dengan sopan kepada guru, dan Saling menghargai antar teman disekolah

Pendidikan Nilai Dan Moral Di Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat: Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing dan membersihkan saluran air.

LATIHAN

1. Sebutkan delapan fungsi keluarga menurut M.I Silaeman (1974:84)!
2. Sebutkan contoh penanaman nilai moral yang bisa diterapkan di lingkungan keluarga!
3. Apa yang dimaksud dengan masalah moral?
4. Apa saja faktor penting pendukung pelaksanaan pendidikan moral dalam dunia Pendidikan?
5. Sebutkan contoh penerapan nilai moral dalam lingkungan sekolah!

Rambu -rambu jawaban soal Latihan :

1. Menyebutkan delapan fungsi keluarga menurut M.I Silaeman berdasarkan materi yang dipelajari
2. Menyebutkan contoh penanaman nilai moral dilingkungan keluarga
3. Uraikan masalah moral berdasarkan materi yang dipelajari
4. Uraikan factor pendukung pelaksanaan Pendidikan moral dalam dunia Pendidikan berdasarkan informasi yang telah anda peroleh dari proses pembelajaran
5. Menyebutkan contoh penerapan nilai moral di lingkungan sekolah berdasarkan kenyataan sehari-hari

1. Pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak adalah..
 - A. Sekolah
 - B. Lingkungan
 - C. Keluarga
 - D. Teman
 - E. Handphone

2. Dibawah ini adalah fungsi keluarga, kecuali...
 - A. Fungsi Edukasi
 - B. Fungsi Religius
 - C. Fungsi Ekonomi
 - D. Fungsi Rekreasi
 - E. Fungsi Penyalahan

3. Dengan anggota keluarga yang lain sebaiknya kita...
 - A. Saling menyayangi
 - B. Sering bertengkar
 - C. Bersikap tak acuh
 - D. Tidak saling berbagi
 - E. Menjaga nama baik pribadi

4. Yang bukan faktor yang menjadi pendorong krisis nilai moral dibawah ini, adalah...
 - A. Kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan keluarga
 - B. Tidak kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan sekolah
 - C. Pengaruh globalisasi
 - D. Kurangnya peran agama
 - E. Lingkungan yang sangat tidak baik

5. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan..

- A. Keluarga
- B. Sekolah
- C. Lingkungan masyarakat
- D. Disiplin ilmu pengetahuan
- E. Kemauan dan kerja sama

6. Indonesia adalah negara yang beragam suku bangsa, agama, dan budaya. Jika kurangnya nilai toleransi apa yang akan terjadi...

- A. Hancurnya keutuhan bangsa
- B. Semakin erat persatuan
- C. Hancurnya niat bangsa lain untuk merusak Indonesia
- D. Saling menghargai satu sama lain
- E. Membuat Indonesia dikenal dunia

7. Kerusakan moral pribadi atau kelompok dapat mengakibatkan...

- A. Majunya suatu kelompok tersebut
- B. Mengganggu ketentraman masyarakat lain
- C. Terkenalnya pribadi atau kelompok yang bersangkutan
- D. Memperat antar masyarakat
- E. Menimbulkan sifat gotong royong

8. Pada saat era globalisasi seperti sekarang apa saja yang dapat berubah jika kita tidak bisa memilah kebudayaan yang masuk..

- A. Cara makan
- B. Gaya berpakaian
- C. Hari kemerdekaan nasional
- D. Cara berkomunikasi
- E. Gaya berbicara

9. Keburukan moral yang sangat sering terjadi di Indonesia adalah...

- A. Korupsi
- B. Keadilan yang mengutamakan ber-uang
- C. Menyuap barang untuk mendapatkan kekuasaan
- D. Kekuasaan di gunakan untuk kepentingan pribadi
- E. Semua benar

10. Seberapa penting nilai moral...

- A. Sangat penting, benteng kehidupan
- B. Biasa saja, tanpa moral tetap hidup
- C. Sangat penting, untuk mencari uang
- D. Tidak terlalu penting, uang nomer satu
- E. Sangat penting, untuk mencari perhatian

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. C. Keluarga
2. E. Fungsi penyalahan
3. A. Saling menyayangi
4. B. Tidak kurangnya Pendidikan moral dalam lingkungan sekolah
5. D. Disiplin ilmu pengetahuan
6. A. Hancurnya keutuhan bangsa
7. B. Mengganggu ketentraman masyarakat lain
8. C. Hari kemerdekaan nasional
9. E. Semua benar
10. A. Sangat penting, benteng kehidupan

Isu Atau Permasalahan Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga, Di Lingkungan Sekolah Dan Di Lingkungan Masyarakat

- Di Lingkungan Keluarga
 1. Melemahnya ikatan keluarga
 2. Hilangnya keterbukaan dalam komunikasi
 3. Sering terjadi pertengkaran karena sering mendominasi dan sama-sama ingin menang sendiri
 4. Tidak menghargai sesama anggota keluarga
 5. Masalah ekonomi, dalam hal ini terjadi dua jenis penyebab krisis keluarga, yaitu kemiskinan dan gaya hidup.
 6. Masalah kesibukan, kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern. Kesibukan itu terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang
 7. Masalah pendidikan, masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya krisis dalam keluarga. Jika pendidikan terpenuhi dengan benar pada suami istri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Begitu pula sebaliknya, jika pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami dan sulit menghadapi masalah dalam keluarga.
- Di Lingkungan Sekolah

Kesalahan pendidikan nasional yang kurang optimal membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan dinilai besar memberikan transmisi pengetahuan namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Orientasi pendidikan nasional cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai (affective domain) merugikan anak atau peserta didik secara individual maupun kolektif. Anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok special yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami disortasi social.

- Di Lingkungan Masyarakat

Pergeseran nilai –nilai moral masyarakat membawa perubahan bagi anak muda atau masyarakat zaman sekarang, dimana anak-anak muda yang suka berbohong, berbicara tidak sopan, melawan orang tua, malas mengikuti kegiatan keagamaan, dan malas beribadah serta tidak adanya sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti guru, kedua orang tua dan anggota masyarakat lainnya.

RUBRIK PENILAIAN

a. Rubik Penilaian sikap Mahasiswa

No	Aspek	Tingkat Kemampuan				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan.					
2.	Sikap mahasiswa dalam menghargai orang lain.					
3.	Kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama.					
4.	Sikap mahasiswa dalam kedisiplinan					

b. Rubik penilaian kelompok

Aspek Yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang
Pembagian Tugas Kelompok	Ada pembagian tugas untuk masing-masing anggota kelompok dan cukup merata	Ada pembagian tugas untuk masingmasing anggota kelompok, namun masih didominasi oleh beberapa anggota saja	Tidak ada pembagian tugas untuk masingmasing anggota kelompok

Kontribusi Anggota Kelompok dalam Pengerjaan Tugas	Semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya dengan tuntas	2 atau 3 anggota kelompok mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya dengan tuntas	Tidak ada atau hanya 1 anggota kelompok mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya dengan tuntas
Kontribusi Anggota Kelompok Saat Presentasi Hasil Kerja	Semua anggota kelompok berkontribusi dalam presentasi hasil kerja seperti menyajikan atau menjawab pertanyaan	2 atau 3 anggota kelompok berkontribusi dalam presentasi seperti menyajikan atau menjawab pertanyaan	Presentasi hasil kerja hanya dilakukan oleh satu orang saja, baik ketika menyajikan maupun menjawab pertanyaan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia Puspita Ramayanti . (2020).pentingnya pendidikan moral dalam dunia Pendidikan<http://www.sman14gowa.sch.id/index.php?id=artikel&kode=27> diakses pada 17 November 2021
- Fahrudin .Proses Pendidikan Nilai Moral Dilingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan agama islam ta'lim*. Vol 12. No 1, 41-53,[file:///C:/Users/HP/Downloads/04 - Proses Pendidikan Nilai Moral - Fahrudin.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/04_-_Proses_Pendidikan_Nilai_Moral_-_Fahrudin.pdf)
- Ifdil. 2018. “Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah”.http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/248/155 . Diakses pada 17 november 2021
- Jito Subianto. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2, Agustus 2013. 331-354. <file:///C:/Users/HP/Downloads/757-2824-1-PB.pdf>
- Kusmawati, Intan dan Darmiyati Zuchdi. 2019. “ Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis”.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/272>. Diakses pada 17 November 2021
- Sigit Dwi Kusrahmadi .(2020). Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar<file:///C:/Users/HP/Downloads/Pendidikan%20Moral%20Anak%20SD%20ABC%2021%20April%20sangat%20penting.pdf>. Diakses pada 17 November 2021
- widya anjarwati. (2020). Minimnya Nilai Moral Dikalangan Masyarakat Pada Masa Modern.
<file:///C:/Users/HP/Downloads/MINIMNYA%20NILAI%20MORAL-2020.pdf> . Diakses pada 17 November 2021
- Yolanda, Cici dan Fatmariza. 2019. “ Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya terhadap Moralitas Remaja”.
<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/152/43> Diakses pada 17 November 2021